

## **ABSTRACT**

**Debora Philip. The Flurry of Female Labor of Rice Farming in Beha Village, North Tabukan Sub District, Sangihe Regency under guidance of Charles R. Ngangi as a Chairman, BenuOlfie L. S. and Welson M. Wangke as Members.**

The objective of this research is to know flurry of female labor in rice farming from nursery work, land preparation, planting, weeding, pest and disease control until harvest. The data used in this study is primary data and secondary data. The primary data obtained through interviews based on questionnaire to the farmers directly and secondary data obtained from relevant department such as Agricultural Crops, Estate Plantation, and Forestry service of Sangihe Regency, office of north Tabukan Sub District. In this study the variables measured is the amount of labor in women who used the low land rice farming. The data analyzed descriptively.

The results showed that the flurry of female labor in rice farming in general was in the work of planting, weeding and harvesting although the available data showed that the flurry of female labor also exists in the number of female workers in lowland rice farming village in the District brassiere North Tabukan Sangihe Regency was 22.64 person – days per ha or 28.03 % in one growing season of rice farming.

## RINGKASAN

**Debora Philip. Curahan Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe, dibawah bimbingan Charles R. Ngangi sebagai Ketua, Benu Olfie. L. S dan Welson M. Wangke sebagai Anggota.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar curahan kerja wanita pada usahatani padi sawah mulai dari pekerjaan persemaian, pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit sampai panen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan kepada petani secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Kantor Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kahutanan (DP3K) Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kantor Kecamatan Tabukan Utara, Kantor Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara, Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kahutanan (BP3K) Kecamatan Tabukan Utara.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diukur adalah jumlah tenaga kerja wanita yang digunakan dalam usahatani padi sawah. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan kerja wanita pada usahatani padi sawah secara umum ada pada pekerjaan penanaman, penyiangan dan panen walaupun data yang ada menunjukkan curahan kerja wanita juga ada pada pekerjaan persemaian, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

Jumlah tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah 22,64 HOK per Ha atau 28,03 % dalam satu kali musim tanam pada usahatani padi sawah.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian di daerah sangatlah penting guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperluas pasar, baik dalam negeri maupun pasar luar negeri. Melalui pertanian yang maju dan efisien maka akan mampu meningkatkan hasil dan menganeekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi di bidang pertanian itu sendiri. Selain itu pembangunan pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kemampuan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki gizi melalui penganeekaragaman pangan dan bahan pangan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu dalam perkembangan ekonomi jangka panjang, bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi,

sumber daya alam, kapasitas produksi yang terpasang dalam masyarakat yang bersangkutan. Peranan sumber daya manusia mengambil tempat yang sentral, khususnya dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang dimana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat. Berpangkal pada haluan ini masalah penduduk dan angkatan kerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, wajib diberi perhatian utama dalam ekonomi pembangunan. Dalam hal ini menonjolkan masalah kesempatan kerja secara produktif khususnya tenaga kerja wanita tani.

Peran wanita sekarang ini sudah terlihat nyata dalam berbagai bidang, mereka telah banyak yang berpendidikan tinggi, mereka tak canggung dalam berjuang di masyarakat menurut bakat dan kemampuannya masing-masing. Insinyur pertanian sebageian besar adalah wanita, jadi sangatlah besar peran wanita di bidang pembangunan pertanian diberbagai daerah, dengan memposisikan dirinya sebagai pembuat lapangan kerja di bidang

pertanian, sebagai motivator, dinamisator dan regulator di bidang pertanian baik yang bergerak di swasta maupun di pemerintahan. Wanita telah menyumbangkan jumlah waktu yang sedikit lebih rendah dari pada pria dalam mencari nafkah dan kegiatan di luar rumah lainnya, namun wanita jauh lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus rumahtangga. Tugas untuk mengurus, membimbing, dan mendidik anak-anak merupakan tanggung jawab utama seorang ibu (Nurmayanti, 2009).

Luas lahan sawah menurut jenis pengairan di Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu 93,8 Ha yang terdiri dari irigasi setengah teknis 48,5 Ha, irigasi sederhana 24

Ha, tadah hujan 21,3 Ha. Sedangkan luas panen padi sawah 67,6 Ha dengan produksi 244,7 Ton dengan produktifitas 3,6Tton/Ha. Khusus Kecamatan Tabukan Utara luas lahan sawah luas lahan sawah menurut jenis pengairan 38,7 ha yang terdiri dari irigasi setengah teknis 17 Ha, irigasi sederhana 11 Ha, tadah hujan 10,7 Ha. Sedangkan luas panen 31,0 Ha dengan produksi 124,0 Ton produktifitas 4,0 Ton/Ha (BPS Sangihe, 2012).

Kabupaten Kepulauan Sangihe hanya terdapat 5 kecamatan dari 15 kecamatan yang memiliki lahan sawah. Luas lahan sawah dirinci menurut jenis pengairan dan kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah dirinci Menurut Jenis Pengairan dan Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sangihe

No	Kecamatan	Irigasi (Ha)			Jumlah Total
		Setengah Teknis	Sederhana	Tadah Hujan	
1.	Manganitu Selatan	24	10	3	37
2.	Tabsel Tengah	7,5	3	2	12,5
3.	Tabukan Tengah			5	5
4.	Tabukan Utara	17	11	10,7	38,7
5.	Kepl. Marore			0,6	0,6
Jumlah		48,5	24,0	21,3	93,8
Sumber	:	Sangihe	Dalam	Angka,	201

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 5 Kecamatan yang memiliki lahan sawah di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kecamatan

Tabukan Utara memiliki luas lahan sawah terbesar yaitu 38,7 ha.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sangihe

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1.	Manganitu Selatan	7	24,5	3,5
2.	Tabael Tengah	8	32	4
3.	Tabukan Tengah	9	27	3
4.	Tabukan Utara	31	124	4
5.	Kepl. Marore	0,6	1,2	2
Jumlah		67,6	244,7	3,6

Sumber : Sangihe Dalam Angka, 2012

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen padi sawah di Kecamatan Tabukan Utara sebesar 31 Ha dengan produksi 124 ton dan produktifitas 4 ton/ Ha.

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar curahan kerja wanita pada usahatani padi sawah.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui curahan kerja wanita pada usahatani padi sawah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang peran wanita didalam pemenuhan perekonomian keluarga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Deskripsi Tanaman Padi**

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan dengan klasifikasi sebagai berikut :

- Genus : *Oriza Linn*
- Famili : Graminae (Poaseae)
- Species : Ada 25 species, dua diantaranya adalah :
  - a. *Oriza sativa* L
  - b. *Oriza graberima* steund

Padi termasuk golongan tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi. Morfologi dari tanaman padi yaitu untuk bagian vegetatif terdiri dari akar, batang dan daun. Sedangkan bagian generatif terdiri dari malai atau butiran dan bunga, buah dan bentuk gabah.

#### **2.2. Pengertian Peranan Wanita**

Peranan adalah bagian yang dimainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyesuaikan diri pada keadaan. Peranan lebih banyak

menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai proses yang dilaksanakan oleh seseorang untuk menduduki posisi atau tempat dalam masyarakat (Ihromi, 1990).

Perempuan sebagai sumberdaya insani yang cukup besar jumlahnya saat ini, merupakan subyek pembangunan yang cukup handal. Mereka adalah kekuatan potensial bangsa yang hadir dalam jumlah yang tidak hanya besar, tetapi juga berimbang jumlahnya dengan kaum pria. Keberadaan perempuan tidak dapat diabaikan, karena kenyataan menunjukkan bahwa daya tahan fisik perempuan melebihi kaum pria yakni sekitar 64 tahun bagi perempuan dan 63 tahun bagi pria (Nurmayanti, 2009).

Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan gender sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi

dan peran laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena diantara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Handayani dan Sugiarti, 2002). Peran gender adalah peran yang diciptakan masyarakat bagi lelaki dan perempuan. Sumbangan perempuan tani dalam pembangunan pertanian cukup besar. Mereka bekerja dalam beberapa aspek produksi, pasca panen, distribusi pangan dan konsumsi. Mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian dalam sektor pertanian menunjukkan bahwa peran wanita pada kegiatan pertanian sangat substansial. Kesemuanya menyebut adanya pembagian kerja dimana perempuan melakukan kerja selama proses produksi yang meliputi penanaman, penyiangan, pemeliharaan, panen, pasca panen, pemasaran, baik yang bersifat

manajerial tenaga buruh, pada komoditi tanaman pangan ataupun tanaman industri yang diekspor.

### **2.3. Konsep Tenaga Kerja**

Pengertian Tenaga Kerja dalam Undang-Undang dan Jenis Perlindungan - dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Hernanto (1993) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling menentukan dalam suatu proses produksi selain 3 faktor lainnya yaitu lahan, modal dan keterampilan.

Menurut Rivai dalam Hernanto (1996), unsur-unsur pokok usahatani yang dikenal dengan faktor-faktor produksi adalah tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan suatu produksi. Dalam usahatani

ditemukan dua macam tenaga kerja, yaitu :

- a. Tenaga kerja dalam keluarga
- b. Tenaga Kerja luar keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang tidak dibayarkan upahnya. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang upahnya dibayarkan sehingga disebut tenaga kerja upahan. Sebagai daya dari manusia menimbulkan rasa lelah, yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomis atau jasa (Fadli, 2009).

Menurut Dessler (1998), upah/ gaji adalah uang atau sesuatu yang berkaitan dengan yang diberikan kepada pekerja.

#### **2.4. Usahatani**

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien

bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Hernanto (1993) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal serta pengolahannya yang ditujukan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian dianggap sebagai perpaduan dari faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja dan pengolahan. Beberapa sifat atau tipe yang digunakan petani dalam usahatani yaitu :

1. Dari sifat usahatani meliputi :
  - a. Usahatani subsisten, usahatani yang dijalankan tanpa bantuan atau menggunakan sarana-sarana produksi dari luar. Petani bekerja hanya dengan sarana yang dimilikinya dari lingkungan sendiri. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya.
  - b. Usahatani komersil, yaitu usahatani yang dijalankan dengan menggunakan sarana produksi dari luar dan sudah memanfaatkan



teknologi baru dan orientasinya sudah berkembang secara komersil dari sifat usaha yang dilakukan.

2. Usahatani menurut caranya meliputi :

- a. Usaha individual, yaitu usahatani yang dilakukan oleh petani dan keluarganya mulai dari pengolahan tanah sampai pada pemasaran hasil produksi dilakukan sendiri oleh petani beserta keluarganya.
- b. Usahatani kolektif, yaitu usahatani yang dilakukan secara berkelompok, misalnya dengan membentuk kelompok tani dan melalui kelompok ini mereka mendapat bimbingan dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) tentang bagaimana usahatani yang baik.

3. Menurut tipe usahatani meliputi :

- a. Usahatani perkebunan
- b. Usahatani hortikultura
- c. Usahatani Tanaman Pangan
- d. Usahatani peternakan dan perikanan

Dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang. Yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut disiplin akuntansi manajemen, “ Cost “ yang dimaksudkan adalah seluruh pengeluaran yang dianggap akan memberikan manfaat di waktu yang akan datang (Ahmad, 1997). Sedangkan menurut Mulyadi (1983) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Soekartawi (1995) mengklasifikasikan biaya-biaya, yaitu :

1. Biaya tetap (fixed cost), biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus

dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya yang diperoleh. Contohnya pajak, sewa tanah, penyusutan alat pertanian dan iuran irigasi.

2. Biaya tidak tetap (variable cost), biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Biaya dalam usahatani adalah nilai dari semua korbanan (input) ekonomis yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk pertanian. Jenis-jenis biaya dalam usahatani adalah :

1. Biaya Sarana Produksi Habis Terpakai.
2. Biaya Bunga Modal
3. Biaya Tenaga Kerja
4. Biaya Alat Produksi Tahan Lama
5. Biaya lain-lain

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan semua sumber usahatani yang meliputi nilai jual beli, penambahan jumlah inventaris, nilai

produksi yang dikonsumsi petani dan keluarganya (Hernanto, 1993).

Sedangkan menurut Soekartawi (1995), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

## **2.5. Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah**

Pembangunan pertanian khususnya tanaman padi sawah diarahkan pada peningkatan kesejahteraan dan pendapatan petani. Pembangunan pertanian khususnya tanaman padi sawah tersebut diarahkan juga untuk mengembangkan produksi, meningkatkan mutu gizi, penyediaan tenaga kerja dan untuk menunjang kebijaksanaan pembangunan pertanian pangan nasional serta pembangunan pertanian daerah.

Menurut Hernanto *dalam* Momongan (1993), tenaga kerja usahatani menurut faktor produksi kedua selain tanah, modal dan pengolahan kita mengenal jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja

pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Soekartawi *dalam* Momongan (1995), perencanaan kerja yang efektif tergantung pada pemilihan unit yang dipakai untuk menilai kebutuhan kerja suatu perencanaan usahatani terhadap persediaan kerja potensial. Umumnya pemakaian ukuran jam kerja atau hari kerja dianggap memenuhi keperluan. Anggapan yang biasa dipakai tanpa memperhatikan kebiasaan kerja adalah 7 jam kerja = 1 hari kerja.

Kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani dipengaruhi oleh faktor lain:

- a. Jenis tanaman yang diusahakan.
- b. Tingkat perkembangan usahatani.
- c. Keadaan alam.
- d. Keadaan sosial ekonomi.

Kebutuhan tenaga kerja untuk setiap cabang usahatani tentu saja sangat berbeda dengan cabang usahatani lainnya. Hal ini didasarkan pada jenis kegiatan, jenis komoditi, tingkat teknologi, intensitas kombinasi dan faktor-faktor

produktifitas, skala usaha dan waktu (Hernanto, 1993).

Kegiatan-kegiatan usahatani padi sawah, yaitu :

1. Kegiatan pengolahan persemaian, meliputi :
  - a. Mempersiapkan lahan dan menyemai benih
  - b. Memelihara persemaianKeseluruhan kegiatan ini dilaksanakan oleh tenaga kerja pria, pada kegiatan ini tidak memakai tenaga kerja wanita.
2. Kegiatan Pengolahan tanah, meliputi :
  - a. Mengcangkul/ membajak tanah pertama dan kedua;
  - b. Menggaru (menyisir dan meratakan tanah) pada tahap pengolahan tanah ini petani menggunakan tenaga mesin (hand tractor), pada kegiatan ini juga tidak menggunakan tenaga kerja wanita.
3. Kegiatan Menanam adalah pekerjaan mencabut bibit, memindahkan bibit kepetakan dan menanam bibit padi. Bibit yang siap dan baik untuk ditanam berumur 28 – 30 hari. Penanaman dilaksanakan dengan

- jarak tertentu dan teratur (dengan bantuan tali), pada kegiatan ini menggunakan tenaga kerja wanita.
4. Kegiatan penyiangan, pada kegiatan ini merupakan pekerjaan mencabut rumput atau tanaman liar diantara tanaman padi. Pekerjaan penyiangan biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur 2 – 4 minggu, pada kegiatan ini menggunakan tenaga kerja wanita.
  5. Kegiatan pemupukan, kegiatan ini dilakukan 2 -3 kali. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kebanyakan petani melakukan pemupukan sebanyak tiga kali dalam satu musim tanam. Pada kegiatan ini menggunakan tenaga kerja wanita.
  6. Kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman, pada kegiatan ini penggunaan tenaga kerja hanya dilakukan oleh tenaga kerja pria. Pada kegiatan ini tidak menggunakan tenaga kerja wanita.
  7. Kegiatan panen, pekerjaannya meliputi :
    - a. Memotong padi;
    - b. Merontokan padi;
    - c. Mengeluarkan hasil dari petakan ke jalan terdekat
 Pada kegiatan ini menggunakan tenaga kerja wanita.
- Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kegiatan penanaman, penyiangan, pemupukan dan panen menggunakan tenaga kerja wanita.

## 2.6. Curahan Kerja

Alokasi waktu bagi setiap anggota rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah (1) pola hidup, (2) pemilikan asset produktif, (3) keadaan sosial ekonomi keluarga, (4) tingkat upah, dan (5) karakteristik yang melatkat pada setiap anggota rumah tangga. Yang termasuk ke dalam faktor yang terakhir dapat dicirikan dengan umur, tingkat pendidikan atau keahlian (Reynold, 2010) seperti yang dikutip Irawan, *et. Al.*, (2002).

Meningkatnya peluang bekerja wanita pedesaan yang mempunyai peranan beragam dan berganda di sektor pertanian berarti meningkatkan pendapatan rumahtangga, meningkatkan potensi wanita untuk mengambil keputusan dipelbagai aspek kehidupan dan

memberikan motivasi yang kuat terhadap kemandiriannya.

Perubahan dari sistim perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pula pada alokasi ekonomi keluarga. Seperti yang dikemukakan Boserup (2010), perubahan sistim pertanian akan dapat mengubah pola pembagian kerja dalam keluarga antara pria dan wanita dibidang pencaharian nafkah atau keterlibatan wanita dalam usahatanni.

Sedangkan terjadinya pembagian kerja antara wanita dan pria, terutama dalam pencaharian nafkah ditentukan oleh faktor ekologi dan sosial budaya setempat (Alam, 1984). Sajogyo (2009), mengemukakan bahwa sistim ladang berpindah-pindah (*shifting agriculture*) lebih banyak memakai tenaga kerja wanita dari pria. Sedangkan waktu yang dicurahkan untuk kegiatan berburuh tani dipengaruhi oleh luas lahan yang dikuasai, tingkat umur dan pendidikan yang kesemuanya berpengaruh negatif terhadap kegiatan berburuh tani, sedangkan jumlah anggota keluarga atau tanggungan keluarga berpengaruh

positif, selanjutnya dikatakan penguasaan lahan berpengaruh negatif terhadap kegiatan berburuh di luar pertanian, jumlah tanggungan dan jumlah angkatan kerja yang dimiliki rumahtangga berpengaruh positif dan sebagai pendorong kegiatan berburuh tani (Irawan *et. Al.*, 1999).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga pada usahatannya maka keterlibatan wanita akan melakukan peran dalam dunia pasar dengan anggota keluarganya. Dengan demikian wanita dituntut untuk dapat mengalokasikan jam kerja atau jumlah jam kerja yang dicurahkan untuk kegiatan tersebut. Dari berbagai studi diperlihatkan bahwa wanita sejak lama telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai sektor sehingga mereka sering disebut melakukan peran ganda. Bila dilihat secara makro, peran ganda wanita yaitu disamping melakukan pekerjaan rumahtangga (*domestic*) juga melakukan pekerjaan mencari nafkah (*publik*) yang sangat diperlukan demi kesejahteraan keluarga (rumah tangga) dan masyarakat.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan, Mei sampai Oktober 2013 yang berlokasi di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

##### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan terhadap responden dan data sekunder yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian ini.

##### **3.3. Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dan diambil 30 responden dari 75 populasi petani wanita.

##### **3.4. Konsepsi Pengukuran Variabel**

Batasan variabel yang akan diteliti adalah :

1. Umur Responden (tahun)
2. Pendidikan Responden (SD, SLTP, SLTA, PT)
3. Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
4. Luas Tanam (Ha)
5. Curahan Kerja Wanita yang digunakan dalam usahatani padi sawah, pada kegiatan:
  - a. Persemaian (HOK/ Ha)
  - b. Pengolahan Tanah (HOK/Ha)
  - c. Penanaman (HOK/Ha) di
  - d. Penyiangan (HOK/Ha)
  - e. Pemupukan (HOK/Ha)
  - f. Pengendalian Hama dan Penyakit (HOK/Ha)
  - g. Panen (HOK/Ha)

##### **3.5. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Dimana data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Daerah Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah dan Letak Desa**

Desa Beha adalah salah satu desa dari 24 desa di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara yang berdasarkan sejarah nama Beha diambil dari nama batu yang berasal dari semburan gunung berapi AWU dengan luas wilayah  $\pm$  1174 Ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari dataran sebagai pemukiman dan pegunungan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan dengan iklim kemarau dan penghujan yang sangat berpengaruh terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa ini.

Secara geografi Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara berbatasan langsung dengan :  
Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalekube Kecamatan Tabukan Utara

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Naha Kecamatan Tabukan Utara

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Utaurano Kecamatan Tabukan Utara

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tahuna.

##### **4.1.2. Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara didominasi oleh Penduduk asli Sangihe dengan jumlah penduduk 1451 jiwa yang terdiri dari 783 jiwa laki-laki dan 668 jiwa perempuan yang terhimpun dalam jumlah Kepala Keluarga 417 KK. Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel3. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	401	27,63
2.	Nelayan	5	0,34
3.	PNS/TNI/POLRI	19	1,30
4.	Pensiunan	3	0,20
5.	Pedagang	2	0,13
6.	Sopir	3	0,20
Jumlah		433	29,84

Sumber : Kantor Desa Beha, 2013

Tabel. 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe mata pencaharian utamanya adalah petani dengan jumlah penduduk sebanyak 401 jiwa atau 27,63 % dan hanya 19 jiwa atau 1,30 % yang berprofesi sebagai PNS/TNI/POLRI, 5 jiwa atau 0,34 % bermata pencaharian sebagai nelayan, 0,20 % masing-masing bermata pencaharian pensiunan dan sopir dan hanya 2 jiwa atau 0,13 % sebagai pedagang.

#### 4.1.3. Agama dan Kepercayaan

Penduduk Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe memeluk 2 agama besar yaitu Islam dan Kristen. Sedangkan jumlah penduduk menurut agama yang dianut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	914	62,99
2.	Kristen	537	37,01
Jumlah		1451	100,00

Sumber : Kantor Desa Beha, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe menganut agama Islam sebanyak 914 jiwa atau 62,99 % dan agama Kristen sebanyak 537 jiwa atau 37,01 %, dengan sarana dan prasarana tempat peribadatan terdiri dari 3 buah gedung Gereja dan 4 buah mesjid.



### 2.1.4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	TK	1
2.	SD	1
	Jumlah	2

Sumber : Kantor Desa Beha, 2013

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara hanya terdiri dari 1 unit TK dan 1 Unit SD dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP dan SMA harus ke Ibu kota kecamatan atau ibukota Kabupaten.

Tabel 6. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	556	59,34
2.	SLTP	188	20,06
3.	SLTA	157	16,76

4.	PT	17	1,81
5.	(sementara studi) Sarjana	19	2,03
	Jumlah	937	100,00

Sumber : Kantor Desa Beha, 2013

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa kebanyakan penduduk Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara memiliki pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 556 orang atau 37,54 % sedangkan SLTP sebanyak 188 orang atau 12,69% dan SLTA 157 orang atau 10,60 % sementara yang berpendidikan sarjana terdapat 19 orang atau 1,28 %.

## 4.2. Karakteristik Petani

### 4.2.1. Umur Petani

Faktor umur sangat mempengaruhi kemampuan seorang petani untuk bekerja maupun berpikir. Petani muda cenderung lebih responsif dan dinamis dari pada petani yang umurnya lebih tua. Jumlah Petani menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Petani Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Petani(Orang)	Persentase (%)
1.	< 30	4	13,33
2.	30 – 40	10	33,33
3.	41 – 50	9	30,00
4.	> 50	7	23,33
	Total	30	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2013

Secara keseluruhan Tabel 7 menunjukkan bahwa 33,33 % petani responden masih berada dalam kelompok umur produktif yaitu berkisar antara 30 – 50 tahun, dimana golongan ini termasuk golongan umur yang masih produktif dalam arti kondisi fisik dan kemampuan kerjanya baik.

#### 4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan tingkat kecakapan petani dalam menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik sebagai manajer maupun juru tani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin muda menerima masukan dan saran dalam mengelola usahanya.

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	12	40,00
SMP	6	20,00
SMA	10	33,33
PT	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2013

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe masih rendah dimana 12 responden

atau 40 % petani memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD), namun ada juga petani responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 responden atau 33,33%.

#### 4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang masih menjadi tanggungan dalam satu keluarga. Jumlah tanggung keluarga petani responden berkisar antara 2

orang sampai 10 orang dengan rata tanggungan 4 orang. Keadaan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Petani Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 3	4	13,33
3 - 5	19	63,33
6 – 8	6	20,00
> 8	1	3,33
Total	30	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2013

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga atau tanggungan keluarga petani responden antara 3 – 5 orang yaitu 19 responden atau 63,33 % dan 20% atau 6 petani jumlah tanggung antara 6 – 8 orang.

Dalam melakukan suatu usahatani padi sawah, lahan sawah merupakan faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan sawah serta luas lahan akan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga kerja.

#### 4.2.4. Luas Lahan

Tabel10. Luas Lahan Sawah di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 0,5	7	23,33
0,5 – 1,0	19	63,33
1,1 – 1,5	2	6,67
> 1,5	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2013

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan sawah dengan kisaran 0,5 – 1,0 Ha dengan jumlah petani 19 orang atau 63,33 %. Sedangkan petani responden yang memiliki luas lahan sawah diatas 1,5 Ha hanya 2 responden atau 6,67 %. Menurut pengamatan dan keterangan para petani padi sawah pengenalan tentang budidaya tanaman padi masih baru dan hanya mengandalkan lahan sawah yang dicetak melalui bantuan Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Sangihe. Besarnya luas panen ditentukan oleh besarnya luas lahan yang diolah petani. Pada saat penelitian luas lahan sawah yang diolah sama dengan luas panen, hal

ini disebabkan karena semua lahan diolah atau ditanami dan menghasilkan.

#### 4.2.5. Penggunaan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah

Tenaga kerja adalah faktor pendukung di dalam usahatani padi sawah, kekurangan tenaga kerja dapat berujung pada tingginya biaya produksi dan pendapatan akan menjadi berkurang. Dalam usahatani padi sawah di lokasi penelitian penggunaan tenaga kerja dimulai dari persiapan persemaian, pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen.

Tabel 11. Upah Tenaga Kerja

No	Uraian	Upah Kerja (Rp/Hari)
1.	Tenaga Kerja Pria	60.000
2.	Tenaga Kerja Wanita	50.000
3.	Tenaga Kerja Mekanik (Traktor)	300.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 11 menunjukkan bahwa upah tenaga kerja pria sebesar Rp. 60.000.- perhari lebih besar dari upah tenaga kerja wanita Rp.50.000.-

perhari sedangkan untuk menggunakan hand traktor upah tenaga kerjanya lebih besar Rp.300.000.-, dimana perhitungan

biaya tenaga kerja sudah termasuk biaya bahanbakar dan pemeliharaan mesin karena petani tidak memiliki mesin, sehingga mesin dan operatornya harus disewa.

Tabel 12. Jumlah Rata-Rata Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan pada Usahatani Padi Sawah (HOK/Ha)

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja		Jumlah	Persentase (%)
	Pria	Wanita		
Persemaian	1,77	1,49*	3,26	5,07
Pengolahan Tanah	5,82	2,93*	8,75	13,60
Penanaman	8,15	4,42	12,57	19,53
Penyiangan	6,33	4,24	10,57	16,42
Pemupukan	4,42	2,24*	6,66	10,35
Pengendalian	3,73	2,00*	5,73	8,90
Hama/Penyakit	11,46	5,36	16,82	26,13
Panen/Pasca Panen				
Total	41,68	22,68	64,36	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 2, 2013 \*tenaga kerja wanita dalam keluarga

Tabe 112 menunjukkan penggunaan tenaga kerja rata-rata pada usahatani padi sawah berdasarkan jenis kegiatan. Jumlah total tenaga kerja rata-rata pada usahatani padi sawah adalah 64,30 HOK per Ha dalam satu musim tanam. ternyata kontribusi tenaga kerja pria sebesar 65,00 persen dan tenaga kerja wanita sebesar 35,00 persen.

1. Pekerjaan Persemaian

2. Pekerjaan Pengolahan Tanah
3. Pekerjaan Penanaman
4. Pekerjaan Penyiangan
5. Pekerjaan Pemupukan
6. Pekerjaan Pengendalian Hama dan Penyakit
7. Pekerjaan Panen/Pasca Panen

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Curahan kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Beha cukup besar mencapai 35 persen dari total tenaga kerja 64,30 HOK. Pada pekerjaan-pekerjaan dalam usahatani padi sawah secara keseluruhan terdapat curahan kerja wanita mulai dari persemaian, pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen/pasca panen. Persentase terbesar curahan kerja wanita ada pada kegiatan panen yaitu : 5,34 HOK per Ha, Penyiangan 4,22 HOK per Ha dan Penanaman yaitu: 4,41 HOK per Ha. Sedangkan pada pekerjaan-pekerjaan lain melibatkan tenaga kerja wanita dalam keluarga.

#### **5.2. Saran**

Untuk pekerjaan dimana tenaga kerja wanita dan tenaga kerja pria dipekerjakan secara bersama-sama perlu adanya kesetaraan upah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AKK,1990. Budidaya Tanaman Padi. Kanisius . Yayasan Yokyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Kabupaten Kepulauan Sangihe
- Boserup, E. 2010. Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Dede. 2006. Gender Bukan Tabu : Catatan Perjalanan Fasilitas Kelompok Perempuan Di JambiBogorBarat : Center International Forestry Research
- Dessler, 1998.SumberDayaManusia. Human Resource. Jilid 2. PT Prehenlindo, Jakarta.
- Fadholi Hernanto. 1993. Ilmu Usahatani.Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2002. Konsep dan Penelitian Gender. Universitas Muhammadiyah Malang: Jawa Timur.
- Hartono, Sunaryati. 2000. Ratifikasi Konvensi Perserikatan

- Bangsa-Bangsa Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita dan Undang-Undang Hak Asasi Manusia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Ihromi, T.O. 1990. Editor Peranan Ibu Yang Berperan Tunggal dan Yang Berperan Ganda. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Irawan, B., M. D. 2002. *Econometric Model. Techniques and Application*. Prentice-Hall International. New Delhi.
- Mosher, A. T. 1991. Dalam Tatiek KA, SP, MPEkonomi Pembangunan Pertanian [www.lecture.ub.ac.id/tatiek](http://www.lecture.ub.ac.id/tatiek).
- Mardikanto, T. 1990. *Emasipasi Wanita Indonesia. Retrospek dan Prospek*. PT. Tri Tunggal Tata Fajar. Surakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nurmayanti, A. W. 2009. *Peranan Perempuan Dalam Program Pembangunan Pertanian*. Departemen Komunikasi Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. IPB.
- Pratiwi, Novia. 2007. *Analisis Gender pada Rumahtangga Petani Monokultur Sayur Kasus Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*. Diajukan sebagai skripsi pada Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, IPB.
- Rustam Fadli, 2009. *Pemberdayaan Usahatani*. Harian Kompas 14 Jun 2010.
- Sajogyo-Pudjiwati. 1993. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat di Pedesaan*. CV. Rajawali. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 1993. *Dasar-Dasar Pengolahan Usahatani*. Manado
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Tohir. K. A. 2009. *Seuntai Pengetahuan tentang Usahatani di Indonesia*.